



PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DAERAH 3T DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR OLAHRAGA DI SMP NEGERI 1 SUNGGAK KECAMATAN JEMAJA BARAT KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

Syahrullah¹, Ardiah Juita², Aref Vai³

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Jurusan Universitas Riau¹

syahrullah2743@student.unri.ac.id¹, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id², aref.vai@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Jasmani Daerah 3T Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Olahraga Di SMP Negeri 1 Sunggak Kecamatan Jemaja Barat Kabupaten Kepulauan Anambas. Adapun metode yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian ada tujuh belas cara. Namun dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas, yang terlihat hanya sepuluh cara guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga. Tujuh cara berikutnya masih belum terlihat jelas. Adapun sepuluh cara yang telah dilakukan tersebut adalah: metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan persaingan dan kompetisi, memberikan ulangan harian, memberikan nilai dalam bentuk angka, memberitahukan hasil belajar, memberi hadiah, pujian, hukuman, materi pembelajaran diluar kelas, peran guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran disekolah. Dan tujuh cara yang masih belum terlihat jelas hasil yang diberikan guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga sebagai berikut: melihat perkembangan minat belajar siswa, pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran disekolah, melihat perkembangan prestasi belajar siswa, pelatihan guru pendidikan jasmani, kinerja guru pendidikan jasmani, mengatur waktu pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran. Faktor yang menyebabkan minat dan prestasi belajar masih kurang baik terdapat pada sarana dan prasarana disekolah serta akses untuk pergi kesekolah harus melewati laut.

Kata Kunci : Peran Guru, Minat dan Prestasi Belajar Olahraga.

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of 3T Regional Physical Education Teachers in an Effort to Increase Interest and Achievement in Learning Sports at SMP Negeri 1 Sunggak, Jemaja Barat District, Anambas Islands Regency. The method used is descriptive with a qualitative approach. Using observation, question and answer, and documentation as data collection techniques. Based on the results of the study there are seventeen ways. However, from the results of the research described above, it can be seen that there are only ten ways teachers can increase their interest and achievement in learning sports. The next seven ways are still not clear. The ten ways that have been done are: varied learning methods, creating competition and competition, giving daily tests, giving grades in the form of numbers, notifying learning outcomes, giving gifts, praise, punishment, learning materials outside the classroom, the role of physical education teachers in learning process at school. And the seven ways that are still not clear are the results given by the teacher in increasing interest and achievement in learning sports as follows: seeing the development of student interest in learning, influencing learning facilities and infrastructure in schools, seeing the development of student learning achievement, training physical education teachers, performance of physical education teachers, manage learning time, utilize learning media. Factors that cause interest and learning achievement are still not good are found in school facilities and infrastructure and access to go to school must pass by sea.

Keywords: teacher's role, interest and achievement in learning sport

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga merupakan salah satu bentuk pembelajaran melalui kegiatan jasmani yang meningkatkan kebugaran jasmani, menumbuhkan keterampilan motorik, pengetahuan dan gaya hidup aktif, sportif dan kecerdasan emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang dilaksanakan di ruang terbuka dengan melibatkan banyak siswa-siswi, mengandung nilai-nilai sosial yang perlu diketahui dan diterapkan oleh siswa-siswi dalam kehidupan bermasyarakatnya sehari-hari. Bahwasanya daerah kabupaten kepulauan anambas adalah daerah yang tergolong sangat jauh dari perkotaan, sehingga daerah anambas termasuk kedalam daerah 3T (terluar, terdalam, terdepan). Melihat dari kondisi letak wilayah yang sangat jauh dari pusat olahraga, dan fasilitas-fasilitas yang kurang menunjang minat dan prestasi untuk belajar olahraga sehingga banyak siswa yang berprestasi didalam suatu cabang olahraga tidak bisa mengembangkan bakat mereka. Oleh karena itu peran guru penjaskesrek dalam mengajar apakah mereka bisa meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga siswa siswi di daerah Kabupaten Kepulauan Anambas Kecamatan Jemaja Barat tersebut.

Sedangkan peran guru penjaskesrek di sekolah hanya sebatas mengajar di jam yang telah ditentukan. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa tentang pembelajaran penjas diperlukan upaya yang serius untuk memberikan motivasi kepada siswa di sekolah. Bukan hanya masuk dan keluar tanpa adanya ilmu yang bermanfaat yang didapat siswa untuk dipraktikkan diluar lingkungan sekolah. Sedangkan dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga terkendala oleh waktu pembelajaran yang kurang maksimal yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga untuk menumbuhkan minat siswa tentang olahraga terbatas oleh waktu tersebut. Waktu yang diberikan hanya sekitar 2 x 45 menit, kebanyakan waktu habis terpakai begitu saja. Seperti yang telah dijelaskan diatas banyak guru penjaskesrek yang belum menyadari begitu pentingnya peran mereka didalam proses pembelajaran, apalagi dalam proses pembentukan minat dan prestasi untuk belajar olahraga bagi siswa-siswi di sekolah. Hal tersebut perlu rasanya bagi seorang guru penjaskesrek yang berwilayah di daerah yang jauh dari pusat olahraga untuk mengembangkan minat siswa dan prestasi untuk belajar olahraga, yang mana setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga karakter dari individu tersebut bisa dikembangkan sesuai minatnya masing-masing. Rumusan masalah agar pembahasannya tidak keluar jalur dari penelitian ini. Rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah Bagaimana Peran Guru Pendidikan jasmani di Daerah 3T Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Olahraga. Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yakni mengetahui Peran Guru Pendidikan jasmani di Daerah 3T Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Olahraga di daerah 3T (terluar, terdepan, dan terdalam) di Sekolah SMP Negeri 1 Sunggak Kecamatan Jemaja Barat Kabupaten Kepulauan Anambas.

Hakikat Pendidikan Jasmani.

(Rahayu: 2013) menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik fisik,

mental, dan emosional. Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses belajar yang lebih dominan dilakukan dengan kegiatan jasmani dengan tujuan pengembangan gerak, meningkatkan keadaan fisik, meningkatkan keterampilan berolahraga, serta kedisiplinan dan emosional siswa. Guru pendidikan jasmani harus memahami konsep ini karena memiliki implikasi penting untuk pemilihan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tujuan ini, titik awal pendidikan jasmani dilaksanakan.

Minat Belajar.

Minat menurut Slameto (Nurhasanah & Sobandi, 2016), adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada hakikatnya adalah menerima suatu hubungan antara diri Anda dengan seseorang di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. kesiapan jiwa yang aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Setiap pelajaran harus membangkitkan minat siswa. Minat adalah aturan dalam didaktik. Pengaruh kognitif dan afektif meningkatkan minat. Minat belajar dapat diukur dengan empat indikator sebagaimana dikemukakan Slameto (Nurhasanah & Sobandi, 2016), yaitu

- a) minat belajar, perhatian belajar, motivasi dan pengetahuan. Minat belajar diartikan ketika seseorang yang tertarik pada pelajaran tertarik dengan pelajaran tersebut.
- b) Perhatian dalam belajar adalah pemusatan atau kegiatan jiwa pada pengamatan, pemahaman atau orang lain dengan mengesampingkan hal lain.
- c) motivasi adalah usaha sadar atau motivasi untuk bertindak untuk belajar dan melakukan perilaku terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari interaksi belajar.
- d) Pengetahuan didefinisikan sebagai orang yang tertarik pada pelajaran yang memiliki pengetahuan luas tentang subjek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam semua kegiatan. Menurut Syah (Sobari et al., 2022), beberapa faktor yang mempengaruhi human-generated interest, antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang ada pada dalam diri siswa itu sendiri, yang memiliki pengaruh besar atas hasil belajar siswa yaitu minat belajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan bawaan dari luar individu. Motivasi merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh baik terhadap minat belajar siswa. Ada dua jenis faktor eksternal, yaitu:

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial suatu sekolah, seperti guru, staf tata usaha dan teman sekelas, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang selalu membekali siswa dengan sikap atau perilaku yang baik dan memberikan contoh yang baik tentang saling menghormati, tanggung jawab, kebaikan dan kejujuran berdampak positif pada pembelajaran siswa. Meskipun lingkungan sosial yang lebih

besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar adalah orang tua dan kerabatnya. Di rumah, sifat orang-orang di sekitar siswa berpengaruh baik atau buruk terhadap proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan kelelahannya, gedung siswa, bahan belajar siswa, kondisi cuaca dan waktu belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, keluarga, masyarakat membuka minat siswa untuk belajar, karena semua kebutuhan siswa ada.

Pengertian prestasi belajar.

(Mustajab, MOH.Zaiful Rosyid, Abdullah, 2019), menyatakan bahwa belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang dicapai (dari apa yang dilakukan, apa yang dilakukan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai berkat kegiatan belajar yang diselesaikan. Sedangkan menurut Retnowat(Ardian et al., 2019), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar di bidang akademik, yang ditunjukkan dengan menerima poin yang tertulis di rapor. Hasil prestasi akademik tentunya memiliki aspek-aspek yang dapat menjadi indikator keberhasilan akademik, aspek-aspek tersebut setidaknya ada 3, yaitu sebagai berikut:

a) Aspek kognitif

Aspek kognitif sebagai indikator pencapaian, sebagaimana dikatakan Shah dalam bukunya(Syafi'i et al., 2018), untuk mengukur prestasi siswa dalam bidang kognitif, dapat dilakukan dengan tes tertulis atau lisan.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah ranah berpikir yang mencakup karakteristik perilaku seperti perasaan, minat, sikap, perasaan atau nilai.

c) Aspek Psikomotor

Aspek Psikomotor adalah bidang yang berhubungan dengan gerakan, seperti neuromuskular, seperti berlari, berjalan, turun dan lain-lain.

Makna Guru.

Menurut Noor Jamaluddin (Susanto, 2020), guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing atau membantu anak didik dalam perkembangan fisik dan mentalnya agar dapat mencapai kedewasaan sehingga dapat berdiri sendiri dan menunaikan tugasnya yang diciptakan sebagai Khalifah makhluk sosial dan mandiri sebagai individu. Dalam amanah yang diberikan oleh masyarakat, tugas dan tanggung jawab yang sulit dipikul oleh guru. Menyelesaikan tugas itu sulit, tetapi yang lebih sulit lagi adalah memenuhi tanggung jawab. Karena tanggung jawab guru tidak hanya sebatas tembok sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Bimbingan guru tidak hanya terbatas pada kelompok (klasik),

tetapi juga secara individu. Hal ini mau tidak mau menuntut agar guru selalu memperhatikan sikap, perilaku dan tindakan siswanya, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Disekolah

Menurut Heinich (Rasam & Sari, 2018), “Lingkungan dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar peristiwa komunikasi dari mengirim hingga menerima”. Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru. Dikutip oleh Sukmadinata (Rasam & Sari, 2018). Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi, guru sebagai alat komunikasi, bahan pembelajaran, lingkungan belajar, siswa (komunikator) dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran), sehingga membangkitkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Peran media pembelajaran dalam pembelajaran adalah transmisi informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa). Metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan siswa dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam interaksi antara siswa dengan lingkungan, aktivitas media dapat diidentifikasi berdasarkan kelebihan dan hambatan media yang dapat muncul dalam proses pembelajaran.

Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga.

Usman dikutip (Rahmat, 2018), menjelaskan bahwa belajar variasi merupakan ragam bentuk atau cara kegiatan proses belajar-mengajar dinamis sehingga membantu siswa dalam melawan kejenuhan, sehingga menimbulkan semangat, tekun, dan memperhatikan pembelajaran dengan baik.

METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan mencari informasi informasi dari masalah yang diangkat tentang peran guru penjaskesrek dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga siswa. Penelitian ini dilaksanakan didaerah 3T (terluar, terdepan, dan terdalam), di Provinsi Kepulauan Riau Kabupaten Kepulauan Anambas Kecamatan Jemaja Barat. Tempat penelitian ini dipilih karena masih kurang peran guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga dilaksanakan pada tanggal 12 September tahun 2022. Menggunakan data kualitatif dengan metode deskripsi yang tidak ada kaitannya dengan nominal atau angka. Lebih banyak mengambil data primer. Observasi yang digunakan (observasi partisipasi pasif), wawancara menggunakan (wawancara tak terstruktur), Selain data primer, juga digunakan data sekunder. Sedangkan tujuan pengumpulan data adalah mengumpulkan data guru sebagai pendidik, dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga.

Subjek pada penelitian ini adalah peran guru penjaskesrek dan siswa didaerah 3T dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga di SMP Negeri 1 Sunggak Kecamatan Jemaja Barat Kabupaten Kepulauan Anambas begitu pula dengan satu orang guru dan 3 orang siswa menjadi informan dalam penelitian ini. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* maksudnya sesuai dengan yang dikemukakan (Sugiyono, 2020) yaitu “teknik pengambilan sampel sumber

data dengan pertimbangan tertentu".Teknik analisis data menggunakan triangulasi merupakan tahap untuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,dan penarikan kesimpulan yang telah dikumpulkan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Metode Pembelajaran Yang Bervariasi.

Metode pembelajaran ini yakni suatu hal yang sangat penting di dalam pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan seorang guru seharusnya tidak hanya satu atau dua saja untuk ketika dalam proses belajar mengajar dikelas, karena hal tersebut berpengaruh terhadap ketertarikan siswa terhadap penyampaian materi yang diberikan oleh guru ke siswanya. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran didalam kelas. Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga siswa dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan kata lain metode yang digunakan sebagai berikut ini, demonstrasi, tanya jawab, ceramah, penugasan, belajar kelompok, dan metode yang menyesuaikan dengan materi didalam pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memotivasi siswa didalam belajar didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Menciptakan Persaingan Atau Kompetisi.

Menciptakan persaingan atau kompetisi didalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang positif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa disekolah, baik itu persaingan individual maupun kelompok. Cara tersebut mampu menumbuhkan minat dan prestasi didalam pembelajaran. Persaingan atau kompetisi ini diberikan agar siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang baik dibandingkan dengan teman-teman lainnya, sehingga didalam persainagan tersebut dapat menumbuhkan minat dan prestasi belajar bagi siswa didalam pembelajaran disekolah.

Dari penjelasan diatas, bahwasanya dapat dipahami upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat dan prestasi belajar olahraga adalah dengan menciptakan persaingan atau kompetisi didalam pembelajaran disekolah sebagai bentuk memotivasi siswa dalam belajar.

3. Memberikan Evaluasi Dan Ulangan

Didalam suatu pembelajaran disekolah, evaluasi didalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat diterima oleh siswa disekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat ketercapaian tujuan didalam suatu materi pembelajaran. Evaluasi diadakan setelah pembelajaran selesai, oleh karena itu guru harus memberitahukan kepada siswanya untuk rajin belajar disekolah maupun dirumah agar mendapat nilai yang baik.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan dari guru pendidikan jasmani yang menjelaskan bahwasanya, peran saya sebagai guru memberika evaluasi ketika pembelajaran telah selesai yaitu dengan pada minggu pertama teori dikelas dan minggu kedua praktek dilapangan dan selesai praktek

minggu ke tiga ulangan biasanya saya begitu, namun jika materinya sedikit bisa jadi diminggu kedua saya melakukan evaluasi didalam pembelajaran.

4. Memberikan Nilai Atau Angka

Memberikan nilai didalam suatu kegiatan yang telah dilaksanakan baik itu dikelas maupun diluar kelas merupakan suatu penghargaan bagi siswa dan menimbulkan rasa ketertarikan atau berminat untuk melaksanakan lebih baik lagi didalam pembelajaran sehingga mereka berprestasi dengan mendapatkan suatu hasil yang baik dari kegiatan yang mereka lakukan tersebut. Guru pendidikan jasmani menjelaskan bahwasanya saya memberikan nilai dalam bentuk angka sebagai bentuk penghargaan dari usaha mereka. Angka yang saya berikan mulai dari 60 sampai dengan 100. Dengan nilai rata-rata 75 sampai 95. Dengan begitu siswa dapat melihat nilai dalam bentuk angka sehingga mereka lebih giat lagi dalam belajar.

5. Memberitahukan Hasil Belajar

hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh seseorang dari hasil kegiatan-kegiatan baik diluar maupun didalam kelas. Hasil belajar diartikan sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dikelas maupun diluar kelas. Guru pendidikan jasmani menjelaskan, bahwa saya memberikan hasil ulangan siswa saya dihari berikutnya, jika waktu masih ada banyak maka akan dikoreksi bersama-sama. Dengan mengoreksi bersama-sama mereka mengetahui sejauh mana kemampuan mereka, sehingga mereka akan lebih giat lagi kedepannya dalam belajar. Dari penjelasan guru pendidikan jasmani diatas, dapat dipahami peranya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga dengan cara memberikan hasil ujian dan mengoreksi bersama-sama. Dengan mengetahui dan mengoreksi bersama-sama maka siswa dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan mereka agar memperoleh nilai yang maksimal didalam pembelajaran.

6. Memberi Hadiah

Kata hadiah dapat diartikan sebagai suatu penghargaan dari seseorang kepada kita yang telah mendapatkan suatu hasil yang baik. Hadiah di dsini adalah suatu penghargaan dari guru kepada siswanya yang telah mendapatkan hasil yang baik dikelas maupun prestasi didalam perlombaan. Memberi hadiah ini merupakan suatu bentuk cara guru untuk membuat para siswa tertarik atau berminat dan mau mendapatkan prestasi didalam belajar olahraga sehingga mereka bisa mendapat hadiah atau penghargaan dari seorang guru hal ini kecil namun sangat berarti luar biasa bagi siswa yang menerimanya.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani disekolah SMP Negeri 1 sunggak pada tanggal 12 September 2022 menyatakan, untuk saat ini saya belum menggunakan hadiah sebagai bentuk penghargaan dari hasil yang mereka dapatkan dikelas ataupun diluar kelas. Namun jika siswa saya berprestasi di tingkat kecamatan dan sebagainya saya beri hadiah berupa traktir makan di kantin saja. Saya juga merasa saya perlu menggunakan hadiah karena saya melihat banyak guru-guru lain yang

menggunakannya, mungkin kedepannya saya akan mencoba menggunakan hadiah sehingga mereka lebih tertantang untuk belajar olahraga disekolah.

7. Memberi Pujian

Kata-kata yang dapat meningkatkan minat dan prestasi seseorang adalah selain motivasi, memberi hadiah adalah dengan memberi pujian sesuai dengan apa yang telah seseorang hasilkan atau kerjakan. Kata-kata pujian disini adalah untuk siswa dalam pembelajaran disekolah supaya mereka bisa meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga agar lebih baik kedepannya. Selain dengan memberi motivasi, memberi hadiah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga siswa, namun dengan memberikan pujian terhadap siswa yang melakukan kegiatan dengan baik diluar kelas juga berdampak sama. Guru pendidikan jasmani menjelaskan, bahwasanya saya memberikan pujian kepada siswa saya yang bisa didalam pembelajaran man memberi motivasi untuk siswa lainnya. Dari pernyataan diatas selain dengan memberi motivasi, memberi hadiah, ternyata memberi pujian terhadap siswa juga memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan minat dan prestasi belajar olahraga siswa disekolah. Sehingga didalam hati para siswa ada rasa ingin lebih dari yang ia lakukan hari ini.

8. Memberi Hukuman

Hukuman merupakan suatu bentuk teguran terhadap seseorang yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman disini buka seperti hukuman kekerasan yang melukai seseorang melainkan memberi teguran kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya dikemudian hari. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, bahwa biasanya saya memberikan hukuman jika siswa saya tidak serius didalam pembelajaran praktek diluar saya suruh push-up 10 x, jika siswa saya tidak memakai pakaian olahraga saya tidak mengizinkan siswa tersebut untuk melakukan kegiatan olahraga. Hal tersebut saya lakukan agar siswa yang lain tidak mengikuti perbuatan siswa tersebut dihari berikutnya. Dari penjelasan diatas banwasanya peran guru dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga disekolah guru pendidikan jasmani bersikap disiplin terhadap siswa siswi yang melanggar aturan yang telah ditetapkanya dengan memberi hukuman sebagai bentuk peringatan agar siswa yang lain tidak mengikuti perbuatan siswa tersebut dijam pelajaran berikutnya.

9. Materi Pelajaran Diluar Kelas

Pelajaran pendidikan jasmani adalah pelajaran yang berupa aktifitas kebanyakan diluar kelas, namun jika aktifitas jasmani banyak dilakukan didalam kelas maka siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran kita yang hanya terpokus akan materi didalam buku. Oleh cara ini sangat baik untuk dilakukan jika didalam kondisi yang mendukung tidak hujan, tidak dalam pandemi, yaitu dengan cara melakukan kegiatan pendidikan jasmani diluar kelas. Kegiatan diluar kelas dapat menumbuhkan minat dan prestasi belajar siswa akan meningkat jika dilakukan dengan serius olah guru dan para siswa. Karena kebanyakan kegiatan jasmani berhubungan dengan gerak anggota badan sehingga siswa kita bisa mengembangkan bakat mereka selama pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, bahwasanya dalam penyampaian materi diluar kelas sangat baik namun kegiatan tersebut terkendala oleh media atau alat-alat yang kurang sehingga materi belum tersampaikan sepenuhnya. Peran saya didalam pembelajaran jika ada alat yang kurang maka saya memodifikasi alat tersebut agar pembelajaran bisa berlangsung dengan baik esok harinya. Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya fungsi tenaga pendidik (guru) dalam peningkatan keinginan dan prestasi belajar olahraga dengan materi diluar kelas sangat baik, namun terkendala oleh media sehingga guru harus memodifikasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran.

10. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Proses Pembelajaran Disekolah

Peran guru didalam pembelajaran disekolah sangatlah penting untuk meningkatkan minat siswa didalam pembelajaran agar mereka berprestasi dalam belajar olahraga disekolah dan sebagainya. Cara ini sangat baik untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga siswa karena dengan peranan yang baik dari seseorang guru maka akan berdampak baik pula kepada siswanya dan sebaliknya jika peranan dari guru kurang maka akan berdampak buruk juga bagi muridnya. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk dipahami dengan saksama. Berdasarkan penjelasan guru pendidikan jasmani disekolah selain memberikan materi didalam pembelajaran saya juga memberika motivasi kepada siswa agar lebih rajin lagi didalam pembelajaran. Dari uraian diatas bahwasanya tugas guru pada saat meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga adalah memberikan materi pembelajara berupa praktek maupun teori selanjutnya memberikan semangat agar merka lebih giat dalam belajar.

11. Melihat Perkembangan Minat Belajar Siswa

Didalam pembelajaran pendidikan jasmani, melihat perkembangan minat siswa didalam pembelajaran bisa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga secara terus menerus dengan baik dan benar disekolah maupun diluar sekolah. Cara ini mampu melihat apakah minat siswa tersebut lebih baik dari yang sudah sudah atau belum. Dengan melihat perkembangan mereka kita bisa tahu oh siswa saya lebih tertarik melakukan kegiatan olahraga dibandingkan dengan bermain-main ditempat yang lain. Dengan begitu peran guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga dapat dimulai dengan melihat perkembangan minat siswa terlebih dahulu barulah mereka akan berprestasi dikemudian hari. Menurut wawancara dengan guru pendidikan jasmani, untuk perkembangan minat belajar siswa, siswa saya sangat aktif dan ada juga yang kurang satu dua orang lah. Menurutnya kegiatan diluar kelas seperti kegiatan sepak bola itu yang aktif siswa laki-laki dan siswa perempuan kurang sehingga saya membuat kelompok game supaya mereka bisa bergerak semua. Sedangkan voli itu keduanya laki-laki dan perempuan, sedangkan senam itu siswa perempuan siswa laki-laki kebanyakan malu.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasanya peran guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga adalah dengan melihat perkembangan minat belajar siswa disekolah. Dengan materi diluar kelas maka siswa akan tertarik untuk mencoba setelah mencoba

mereka berminat untuk melakukan kegiatan tersebut, cepat atau lambat mereka bisa melakukan kegiatan tersebut sehingga mereka mendapat hasil dan hasil tersebut merupakan prestasi dari belajar olahraga yang dilakukan mereka diluar kelas tersebut.

12. Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Disekolah

Didalam pembelajaran pendidikan jasmani, kita mendengar kata sarana dan prasarana itu tidak asing lagi didalam pembelajaran disekolah, jika sarana dan prasarana sudah baik maka peran guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga akan baik pula begitu sebaliknya. Cara ini dapat meningkatkan upaya guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga jika media pembelajarang sudah baik.

Berdasarkan penjelasan guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah, bahwasanya untuk sarana dan prasarana disekolah belum baik. Seperti yang ada Cuma lapangan voli digabung dengan lapangan upacara, kemudian disitu juga untuk para siswa melakukan kegiatan seperti permainan sepak bola. Sedangkan alat yang kurang lainnya guru pendidikan jasmani menjelaskan saya memodifikasi alat-alat yang kurang bahkan saya pernah membeli sendiri bola pingpong untuk materi besoknya. Berdasarkan uraian diatas bahwasanya peran guru dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi dengan adanya sarana yang baik maka akan menunjang proses pembelajaran, namun untuk saat ini sarana dan prasarana belum cukup baik jadi proses pembelajaran belum baik juga. Sehingga guru harus memodifikasi alat-alat yang kurang bahkan membeli dengan uang pribadi untuk materi yang akan dibawa besok.

13. Melihat Perkembangan Prestasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani melihat perkembangan prestasi merupakan suatu kegiatan yang bisa diperoleh dari kegiatan perorangan maupun kelompok, baik itu kegiatan dikelas maupun diluar kelas. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa yang mendapatkan hasil yang baik atau tidak disuatu kegiatan di kelas atau perlombaan merupakan suatu hasil dari perkembangan prestasi yang baik didalam pembelajaran olahraga karena mereka mampu melakukannya dengan baik. Prestasi merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa atau siswi dalam suatu kegiatan baik disekolah maupun diluar sekolah didalam pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi dengan cara ini dapat meningkatkan peran guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga dengan melihat perkembangan siswa apakah mereka dalam belajar olahraga selalu mendapatkan hasil yang baik atau buruk sehingga jika mereka mendapatkan hasil yang baik bisa dikatakan mereka berprestasi didalam pembelajaran olahraga. Menurut keterangan guru pada saat wawancara, siswa saya berprestasi dibidang olahraga ditingkat kecamatan pada saat itu dengan cabang sepak bola, bola voli, namun untuk tingkat kabupaten dalam lainnya belum ada. Setidaknya mereka sudah bisa berprestasi dalam belajar olahraga menurut saya.

14. Pelatihan Guru Pendidikan Jasmani

Pelatihan merupakan suatu program untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengajar, berkerja dan sebagainya. Di sekolah bukan hanya siswa saja yang dituntut untuk melakukan pelatihan supaya mendapat nilai bagus dan prestasi yang baik, namun guru juga termasuk. Apalagi guru pendidikan jasmani merupakan guru yang mempunyai jam dalam kelas dan diluar kelas sebaiknya mereka memiliki pelatihan untuk meningkatkan kemampuan seseorang guru agar mampu lebih baik dalam mengajar disekolah.

Dengan cara ingi dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman serta kemampuan seorang guru pendidikan jasmani dalm meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga disekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, bahwasanya untuk sekarang ini tidak ada pelatihan guru pendidikan jasmani keteranganya pada tanggal 14 September 2022. Oleh karena itu penting pelatihan guru olahraga apalagi untuk menimbuhkan minat dan prestasi belajar olahraga itu tidaklah mudah seperti membalekkan telapak tangan.

15. Kinerja Guru pendidikan jasmani

Selain dengan pelatihan guru, kinerja guru juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga siswa disekolah.cara ini mampu melihat bagaimana seorang guru berperan penting didalam suatu pembelajaran dengan cara melihat kinerja mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2022, guru pendidikan jasmani menjelaskan bahwasanya faktor yang menghambat saya dalam berkerja untuk menumbuhkan minat dan prestasi belajar olahraga yang pertama itu media dan alat-alat, akses untuk kesekolah sangat berbahaya, menurut penjelasan beliau jika cuaca hujan dan badai kami para guru tidak bisa menyebrang kepulau untuk pergi kesekolah, begitu juga dengan siswa dan siswi karena kebanyakan dari guru dan siswa bertempat tinggal dipulau-pulau yang terpisah dengan sekolah. Kemudian tranfortasi untuk menyebrang membutuhkan dana, dana tersebut dikeluarkan oleh sekolah untuk memfasilitasi guru untuk bisa pergi kesekolah dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya faktor yang menghambat kinerja guru dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga disekolah adalah media, akses untuk pergi kesekolah harus menyebrang pulau, jika cuaca buruk mereka tidak bisa menyebrang laut untuk pergi kesekolah.

16. Mengatur Waktu Pembelajaran

Didalam pembelajaran waktu sangat berperan penting dalam hal untuk guru dalam menyampaikan materi didalam suatu pelajaran disekolah baik itu praktek atau teori dikelas. Cara ini juga bisa digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga siswa jika seseorang guru mampu mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Menurut wawancara dengan guru pendidikan jasmani saya membagi waktu minggu pertama untuk teori minggu kedua untuk praktek dan jika materi sedikit langsung gabung antara praktek dan teori kemudian minggu selanjutnya ulangan. Berdasarkan uraian

diatas bahwasanya pran guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga dengan cara mengatur waktu sangat penting sehingga dapat membuat lebih giat dalam belajar disekolah.

17. Peran guru dalam memanfaatkan Media Belajar.

Didalam pembelajaran disekolah guru juga berperan aktif didalam penggunaan media, jika media yang kurang atau tidak ada maka guru harus melakukan modifikasi agar pembelajaran pendidikan jasmani bilasa dilakukan disekolah. Dan sebaliknya jika media belajar cukup baik namun tidak bisa memanfaatkan dengan baik maka peran guru tidak akan berhasil dalam menumbuhkan minat dan prestasi belajar olahraga. Oleh karena itu cara ini bagus untuk melihat peran guru dalam pemanfaatan media, kita bisa menilai dengan sendiri apakan guru tersebut mampu dalam memaksimalkan dalam penggunaan media disekolah. Berdasarkan wawancara bawasanya media disekolah sangat terbatas, jadi guru pendidikan jasmani harus memodifikasi media agar bisa menjalankan peran nya sabagai guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga di sekolah.

B. Pembahasan

Guru memiliki peran dan tugas tunggal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu kemampuan untuk mengasuh, membimbing, mengajar dan memelihara. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan holistik yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Sopian, 2016). Sebagai guru atau pelatih, guru harus menularkan ilmunya kepada siswa. Menasihati dan mengarahkan pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagai pendidik kejuruan, peran utama guru adalah mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan sebagai berikut: Menurut Prey Ktaz (Maemunawati & Alif, 2020), guru adalah komunikator, teman yang dapat memberi nasihat, motivator, inspirasi dan motivator, pengajar sikap dan perilaku. dan dalam pembentukan nilai, materi pembelajaran dikuasai oleh orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru 3T dalam meningkatkan minat dan prestasi pembelajaran olahraga di SMP Negeri 1 Sungak dikatakan kurang baik karena beberapa faktor seperti kurangnya media, atau sarana dan prasarana untuk belajar dan datang ke sekolah harus mengarungi lautan dengan motor laut, cuaca baik para guru dapat pergi ke sekolah, cuaca buruk ombaknya kuat, angin kencang dan hujan deras tidak bisa menyeberang. Kinerja adalah hasil keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan pekerjaan dan tugas. Kinerja bahasa Inggris, yang merupakan terjemahan bebas dari performance, yang berarti efisiensi kerja, efisiensi kerja, efisiensi kerja, hasil kerja/efisiensi kerja atau keberhasilan kerja. Hambali dikutip dalam (Yusman, 2016). Robbins (Paturusi, 2012), mengemukakan bahwa keberhasilan pekerjaan sangat tergantung pada efisiensi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dikatakan baik dan berhasil apabila tingkat kinerja, tujuan atau sasaran yang diinginkan tercapai dengan baik. Jika keberhasilan seseorang dapat dilihat dari kinerjanya, maka hasil kerja seseorang juga dapat dievaluasi dan diukur.

Sedangkan guru dalam UU RI no. 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa guru adalah pendidikan profesi yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Sutarto Wijono ada kutipan(Sulistiadi et al., 2019), yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi kerja dengan efisiensi kerja atau yang kita kenal dengan kinerja dan selain itu berpengaruh dan hubungannya dengan kepuasan karyawan. Profesionalisme guru penjasorkes menjadi pertanyaan besar, karena kontribusinya tidak dapat dirasakan sepenuhnya oleh siswa dan orang tua yang menyekolahkan anaknya.

Menurut Rink, kutipan (Paturusi, 2012)“Ruang dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses pendidikan yang lebih berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal”. Ruang pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani di sekolah memiliki usul dan prasarana untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, pendidikan jasmani memerlukan alat, alat dan perlengkapan media pendidikan. Alat dan media yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik anak secara optimal mengembangkan potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, dalam memilih alat dan sarana komunikasi yang diperlukan untuk pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga di sekolah, perlu mudah digunakan, untuk selalu menarik perhatian dan mencoba alat-alat tersebut.

SIMPULAN

Berlandaskan uraian-uraian analisa serta pembahasan yang ada, dapat ditarik kesimpulan yaitu peran guru dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga di SMP Negeri 1 Sunggak dikatakan belum baik atau masih kurang. Dikatakan belum baik dan masih kurang karena faktor media dan akses untuk pergi kesekolah sangat beresiko, karena harus melewati laut untuk pergi kesekolah. Dengan ini peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwasanya peran guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sunggak yaitu: Guru menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan persaingan dan kompetetisi, memberikan evaluasi dan ulangan, memberikan nilai atau angka, memberitahukan hasil belajar, memberi hadiah, memberi pujian, memberi hukuman, materi pelajaran diluar kelas, peran guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran disekolah, melihat perkembangan minat belajar siswa, pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran disekolah, melihat perkembangan prestasi belajar siswa, pelatihan guru pendidikan jasmani, Kinerja guru pendidikan jasmani, mengatur waktu pembelajaran, peran guru dalam memanfaatkan media belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). *Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional The relationship of learning achievement special students with emotional intelligence*. 7(2), 126–134.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).

- Mustajab, MOH.Zaiful Rosyid, Abdullah, A. R. (2019). *PRESTASI BELAJAR* (cetakan pe). Literasi Nusantara.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Paturusi, A. (2012). *MANAJEMEN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA* (1st ed.). Renika Cipta.
- Rahayu, E. T. (2013). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI* (1st ed.). ALFABETA,cv.
- Rahmat. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/775/436>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Sobari, A., Bastian, O., Listiana, L., Syahril, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian. *As-Sabiqun*, 4(2), 360–374. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1758>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (ketiga). ALFABETA.
- Sulistiadi, A., Berman Sihite, O., & Utama Alamsyah, V. (2019). Pengaruh Manajemen SDM Terhadap Kinerja Guru Yayasan Tunas Bangsa Kota Tegal. *Pengaruh Manajemen... I Jurnal Improvement*, 6(2), 1–9.
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Yusman, M. H. dan. (2016). Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'ân Hadits, Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlâs Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Muba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 68–85.